

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Pencegahan Diare Pasca Banjir di Desa Bojongsoang

Ndari Sindayani Putri*, Siska Nia Irasanti, Yudi Feriandi

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

Ndari.nsp@gmail.com, siska@unisba.ac.id, yudi.feriandi@unisba.ac.id

Abstract. Diarrhea is one of the common diseases after flooding, especially in areas where people do not have access to sanitation and clean water. Diarrhea is a loose bowel movement accompanied by an increase in the frequency, weight or volume of feces. Increasing understanding through knowledge can encourage a person's actions. Knowledge is everything that is obtained as a result of sensing an object, which is known to be able to raise attention to be prepared. Readiness is a person's state of being ready to act and respond to a situation which is one of the efforts to reduce the impact of a disaster. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and readiness to prevent post-flood diarrhea in Bojongsoang Village, which is an area that often experiences flooding. This study used a rapid survey method with a cross-sectional approach on 210 respondents, samples were taken using a two-stage cluster method. The data for this study were obtained from a questionnaire on the level of knowledge and readiness to prevent post-flood diarrhea, then analyzed using a frequency distribution and Chi-square test on the SPSS application. The results showed that almost all respondents had a good level of knowledge, namely 186 people (88.6%) and most respondents also had good readiness, namely 118 people (56.2%). The results of the data analysis showed that there was no significant relationship between the level of knowledge and the readiness to prevent post-flood diarrhea ($p = 0.516$). This is influenced by socioeconomic factors, namely the level of income and the number of dependents at home owned by each head of the family. This study is expected to be a basis for the government and related organizations in improving education in flood-prone areas to prevent the spread of post-flood diarrhea.

Keywords: *Diarrhea Prevention, Knowledge Level, Post-Flood.*

Abstrak. Diare termasuk salah satu penyakit umum setelah banjir, terutama di daerah yang masyarakatnya tidak memiliki akses terhadap sanitasi serta air bersih. Diare merupakan buang air besar encer disertai peningkatan frekuensi, berat atau volume feces. Peningkatan pemahaman melalui pengetahuan dapat mendorong tindakan seseorang. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang didapatkan sebagai hasil penginderaan terhadap suatu objek, yang diketahui dapat memunculkan perhatian untuk bersiap siaga. Kesiapan adalah keadaan seseorang siap untuk bertindak dan menanggapi suatu situasi yang menjadi salah satu upaya untuk mengurangi dampak bencana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan pencegahan diare pasca banjir di Desa Bojongsoang yang termasuk wilayah cukup sering mengalami banjir. Penelitian ini menggunakan metode *rapid survey* dengan pendekatan *cross sectional* pada 210 responden, sampel diambil dengan menggunakan metode kluster dua tahap. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner tingkat pengetahuan dan kesiapan pencegahan diare pasca banjir, kemudian dianalisis dengan distribusi frekuensi dan uji *Chi-square* pada aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 186 orang (88.6%) dan sebagian besar responden memiliki kesiapan yang baik pula yaitu 118 orang (56.2%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan pencegahan diare pasca banjir ($p=0,516$). Hal ini dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi yaitu tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dirumah yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemerintah dan organisasi terkait dalam meningkatkan edukasi di wilayah rentan banjir untuk mencegah penyebaran diare pasca banjir.

Kata Kunci: *Pencegahan Diare, Tingkat Pengetahuan, Pasca Banjir.*

A. Pendahuluan

Banjir adalah salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), melaporkan pada tahun 2022 terdapat 3.531 kejadian bencana, dengan dominasi bencana alam diantaranya banjir yaitu 1.524 kejadian.(1) Banjir adalah keadaan saat air menggenangi suatu daerah akibat curah hujan tinggi yang menyebabkan jumlah air melebihi kapasitas sungai, danau, laut atau drainase yang pada akhirnya mengakibatkan meluapnya air.(2) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Barat, menyebutkan pada tahun 2022 Kabupaten Bandung berada di urutan ke-3 dengan 25 kejadian banjir.(3) Hujan deras dengan intensitas tinggi pada Januari 2024 mengakibatkan meluapnya air dari Sungai Citarum dan Cikaro, salah satu daerah yang terkena adalah Kecamatan Bojongsong.(4) Terdapat 3 desa yang terdampak dari total 6 desa di Kecamatan Bojongsong yaitu Desa Tegalluar, Desa Bojongsari dan Desa Bojongsong.(5)

Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, menjelaskan bahwa bencana mengakibatkan kematian, rusaknya lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.(6) Dari penjelasan tersebut, banjir menjadi bencana saat menimbulkan kerugian harta benda, serta mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat hingga menimbulkan korban jiwa.(7) Gangguan kesehatan merupakan salah satu dampak banjir misalnya cedera, kematian, psikososial, malnutrisi, penyakit tidak menular dan penyakit menular baik yang ditularkan melalui air maupun vektor. Salah satu dampak kesehatan penting setelah terjadinya banjir yaitu diare, terutama di daerah yang masyarakatnya tidak memiliki akses terhadap sanitasi serta air bersih.(8) Penelitian oleh Dea Ananda dkk. Di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan sanitasi dengan kejadian diare.(9)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2022 di Indonesia rata-rata kasus diare yang dilaporkan dari tahun 2017-2021 cukup tinggi yaitu di atas 3,5 juta pada semua kelompok usia. Diare dapat mengakibatkan timbulnya komplikasi berupa dehidrasi, kerusakan organ bahkan koma, karena kehilangan elektrolit yang terjadi secara mendadak.(10) Pola penyakit penderita rawat jalan di Puskesmas Kabupaten Bandung tahun 2021 menunjukkan bahwa diare termasuk ke dalam 10 besar penyakit yang terjadi pada semua umur.(11) Pada tahun 2021 pada golongan semua umur terjadi 20.498 kasus diare dengan kasus terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Bojongsong, Puskesmas Baleendah dan Puskesmas Soreang.(12)

Peningkatan pemahaman melalui pengetahuan memiliki urgensi untuk mengurangi terjadinya risiko dan membangun tindakan seseorang.(13)-(14) Dalam antisipasi suatu bencana terutama pada masyarakat yang menetap di daerah rawan bencana, pengetahuan dapat memengaruhi sikap dan perhatian untuk bersiap siaga. Berdasarkan WHO, pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman individual dapat menjabarkan suatu objek kesehatan.(15)

Kesiapan adalah keadaan dimana seseorang siap untuk bertindak dan menanggapi suatu situasi. Penelitian Muhammad dan Ali di wilayah Kabupaten Lamongan menunjukkan sebagian responden memiliki kesiapan dana, lingkungan, alat komunikasi dan tenaga kesehatan yang cukup, serta kesiapan alat transportasi yang masih kurang dalam menghadapi penyakit pasca banjir. Penelitian tersebut menunjukkan masih kurangnya kesiapan masyarakat menghadapi penyakit pasca banjir.(16)

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan masyarakat pada pencegahan diare pasca banjir di Desa Bojongsong Tahun 2024.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode rapid survey berdasarkan kaidah WHO dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah kepala keluarga dan kepala rumah tangga di Desa Bojongsong, Kabupaten Bandung yang terdampak banjir pada tahun 2024 yaitu 785 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode kluster dua tahap. Pada tahap pertama memilih kluster yang diambil secara acak sebagai sampel yaitu 30 kluster. Kemudian pemilihan sampel dilakukan secara acak pada setiap kluster yang terpilih dengan teknik probability sampling yaitu simple random sampling untuk responden pertama di setiap kluster, dengan total responden setiap kluster adalah 7-10 responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang pencegahan diare pasca banjir dan kuesioner kesiapan pencegahan diare pasca banjir yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya serta diisi langsung oleh responden. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan distribusi frekuensi dan uji Chi-square pada aplikasi SPSS untuk memberikan gambaran dan hubungan setiap variabel yang diteliti.

Penelitian ini telah melalui proses evaluasi dan mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor etik 147/KEPK-Unisba/VI/2024 sesuai dengan pedoman dan standar penelitian yang berlaku.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian telah dilakukan pada 210 responden pada 10 RW di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung yang terdampak banjir tahun 2024.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
17-25 (Remaja)	14	6.7
26-35 (Dewasa Awal)	21	10
36-45 (Dewasa Akhir)	41	19.5
46-55 (Lansia Awal)	64	30.5
56-65 (Lansia Akhir)	45	21.4
>65 (Manula)	25	11.9
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	3	1.4
SD/ Sederajat	56	26.7
SMP/ Sederajat	55	26.2
SMA/ Sederajat	83	39.5
Perguruan Tinggi	13	6.2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	57	27.1
Bekerja	153	72.9
Penghasilan Perbulan		
<Rp3.500.000	172	81.9
≥Rp3.500.000	38	18.1
Jumlah Tanggungan		
1-3 (Kecil)	171	81.4
4-6 (Sedang)	39	18.6
Lama Tinggal (Tahun)		
< 5	4	1.9
5-10	11	5.2
>10	195	92.9

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia didominasi oleh responden pada kelompok usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 64 orang (30.5%). Berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh responden dengan riwayat pendidikan SD/ sederajat yaitu sebanyak 56 orang (26.7%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 153 orang (72.9%). Berdasarkan penghasilan perbulan mayoritas responden memiliki penghasilan di atas Upah Minimum Regional Tahun 2024 Kabupaten Bandung yaitu Rp3.500.000. Berdasarkan jumlah tanggungan di rumah mayoritas responden memiliki tanggungan satu hingga tiga orang yaitu sebanyak 171 orang (81.4%). Berdasarkan lama tinggal mayoritas responden telah tinggal di Desa Bojongsoang selama lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 195 orang (92.9%).

Analisis Univariat

Hasil analisis bivariat dilakukan dengan uji distribusi frekuensi menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil univariat terhadap variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan pencegahan diare pasca banjir

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	186	88.6
Cukup	21	10
Kurang	3	1.4
Total	210	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 186 orang dengan persentase (88.6%).

Tabel 3. Gambaran kesiapan pencegahan diare pasca banjir

Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	118	56.2
Kurang	92	43.8
Total	210	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa kesiapan pencegahan diare pasca banjir pada kepala keluarga Desa Bojongsong sebagian besar memiliki kesiapan yang baik yaitu sebanyak 118 orang dengan persentase (56.2%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi-square menggunakan aplikasi SPSS. Setelah dilakukan analisis bivariat antara variabel tingkat pengetahuan pencegahan diare pasca banjir yang terdiri dari kategori baik, cukup, dan kurang dengan variabel kesiapan yang terdiri dari kategori baik dan kurang hasil tabulasi tidak memenuhi syarat, sehingga dilakukan cell merging. Tingkat pengetahuan dengan kategori baik akan menjadi kategori baik, sedangkan kategori cukup dan kurang akan menjadi kategori kurang, maka diperoleh hasil bivariat terhadap variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Pencegahan Diare Pasca Banjir

Tingkat Pengetahuan	Kesiapan				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	106	50.5	80	38.1	186	88.6	0,516
Kurang	12	5.7	12	5.7	24	11.4	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan pencegahan diare pasca banjir diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,516$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan pencegahan diare pasca banjir.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pencegahan Diare Pasca Banjir

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah mengetahui dengan baik tentang risiko terjadinya diare sebagai salah satu dampak kesehatan setelah adanya banjir. Serupa dengan penelitian sebelumnya di Aceh Utara yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terkait upaya pencegahan penyakit menular pasca banjir, termasuk diare.(20) Pada penelitian sebelumnya di Desa Lon Asan yang sering mengalami banjir setiap tahun, menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat termasuk dalam kategori yang baik.(21)

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya pengetahuan yaitu faktor pendidikan. Pendidikan bisa memengaruhi tingkat pengetahuan, sebab dapat memengaruhi proses belajar atau menerima informasi.(22) Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa responden tersebut telah mendapatkan program pendidikan minimal sesuai program pemerintah yaitu sembilan tahun atau lebih. Pendidikan dapat memengaruhi seseorang bagaimana menyerap dan mengerti sesuatu, makin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki individu maka akan lebih banyak informasi yang bisa diterima.(23)

Pada umumnya ketika seseorang memiliki lebih banyak pengalaman, maka pengetahuan yang dimiliki akan banyak pula.(15) Masyarakat Desa Bojongsoang telah melewati beberapa kali bencana banjir, sehingga sebagai pembelajaran dari pengalaman yang didapatkan selama terjadinya banjir termasuk dampak kesehatan.(24) Di lingkungan pekerjaan seorang individu dapat memperoleh suatu pengalaman atau pengetahuan. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang bekerja lebih banyak dibanding responden yang tidak bekerja. Pekerjaan bisa memberikan peluang yang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan dengan pertukaran informasi.(15) Pengalaman juga dilihat berdasarkan usia seseorang, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya karena dikaitkan pada banyaknya pengalaman yang dimiliki.(25)

Selain pendidikan, pembentukan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti informasi. Penelitian oleh Syahferi Anwar menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai diare pasca banjir rob di Kabupaten Labuhan Batu Utara, diketahui bahwa masyarakat jarang terlibat dalam kegiatan tindakan pencegahan banjir.(26) Penyuluhan atau edukasi oleh tenaga kesehatan atau tenaga medis dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam hal kesehatan, hal ini juga didukung oleh penelitian Anindita Tri Kusuma, dkk. di Dusun rangkasan.(27) Dalam pembentukan pengetahuan dapat dipengaruhi dengan media seperti televisi, koran serta radio. Dalam hal pengetahuan juga dipengaruhi oleh pertukaran informasi dengan sesama masyarakat di daerah tersebut, semakin banyaknya informasi yang diperoleh maka dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.(15)

Gambaran Kesiapan Pencegahan Diare Pasca Banjir

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden memiliki kesiapan yang baik, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat sudah melakukan persiapan dengan baik dalam hal mengurangi risiko terjadinya diare yang dapat terjadi setelah banjir. Penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Epi Susanti dan Cut Husna yang menunjukkan bahwa tindakan masyarakat yang berhubungan dengan pencegahan penyakit menular akibat banjir berada pada kategori yang baik.(21) Diketahui bahwa Desa Bojongsoang merupakan daerah yang sering mengalami banjir setiap tahunnya. Seseorang yang menghadapi risiko kehidupan dan bencana lebih cenderung melakukan perilaku antisipatif, misalnya orang yang tinggal di daerah rawan bencana akan mendorong kesiapan terhadap suatu bencana.(28)

Meskipun lebih dari setengah responden sudah memiliki kesiapan yang baik, masih terdapat sebagian masyarakat yang memiliki kesiapan yang kurang sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan kesiapan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki jumlah tanggungan yang kecil. Dalam hal memenuhi kebutuhan suatu keluarga, banyaknya jumlah keluarga harus dibarengi dengan pendapatan yang cukup sehingga kebutuhan dapat terpenuhi. Jumlah keluarga yang besar akan lebih sulit memenuhi kebutuhan mereka jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup, karena penghasilan diperuntukkan oleh banyak orang. Di sisi lain, keluarga dengan jumlah anggota yang lebih sedikit akan lebih memerhatikan kebutuhan anggota keluarganya termasuk dalam mempersiapkan diri terhadap dampak suatu bencana (29)(30).

Semakin baik ekonomi yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula persiapan yang bisa dilakukan oleh seseorang tersebut baik dalam hal pembelian perlengkapan atau peralatan, serta pemenuhan gizi dalam rangka menunjang kesiapan terkait pencegahan diare pasca banjir. Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa hampir seluruh dari responden memiliki penghasilan di bawah UMR. Faktor ekonomi termasuk hal yang dikaitkan dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ataupun persiapan lingkungan untuk menghadapi dampak banjir.(31) Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapasitas atau kemampuan seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi.(26) Pada penelitian sebelumnya di Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa masyarakat secara keseluruhan belum menyiapkan logistik dan obat-obatan sebagai upaya menghadapi dampak banjir karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi.(32)

Hubungan Tingkat Dengan Kesiapan Pencegahan Diare Pasca Banjir

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan pencegahan diare pasca banjir. Akan tetapi jika dilihat pada tabulasi tabel 4 menunjukkan setengah bagian dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik disertai kesiapan yang baik. Artinya sebagian masyarakat telah mempersiapkan sesuatu hal yang diperlukan dalam upaya mengurangi terjadinya diare yang bisa muncul sesudah banjir.

Kesiapan menyangkut pada perspektif kognitif, emosional dan fisik yang kemudian akan diterapkan melalui sikap dan perilaku atau tindakan nyata. Menurut Festinger komponen kognitif yaitu termasuk pengetahuan, pandangan, kepercayaan tentang lingkungan, seseorang atau tindakan, sehingga komponen ini mencakup kepercayaan stereotipe yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu.(25) Pengetahuan merupakan faktor predisposisi dari tindakan kesehatan, yang dapat mendasari perubahan tindakan pada seseorang maupun masyarakat.(33) Pengetahuan merupakan aspek yang penting terutama mengenai dampak banjir pada kesehatan serta bagaimana cara menghindarinya, yang merupakan fondasi untuk melakukan tindakan pengendalian dampak kesehatan akibat banjir. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kabupaten Lahat yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan penyakit menular akibat banjir.(34) Setiap individu maupun keluarga memiliki pengalaman serta kondisi yang berbeda, sehingga mereka memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana masyarakat menangani banjir. Pada penelitian di Kabupaten Kampar, Riau diperoleh temuan bahwa masyarakat cenderung menganggap banjir sebagai hal yang biasa, karena kejadian hampir setiap tahun sehingga masyarakat merasa sudah terbiasa menghadapinya.(32)

Sumber daya yang mencakup fasilitas pelayanan kesehatan, sekolah, transportasi yang tersedia, dan biaya termasuk dalam faktor pemungkin dalam tindakan kesehatan yang memfasilitasi terjadinya tindakan.(35) Hal ini sejalan pada penelitian di Banjarmasin menunjukkan bahwa tindakan pencegahan penyakit dipengaruhi tingkat pendapatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian di Limboto Barat yang menunjukkan bahwa masyarakat umumnya hanya sebatas tahu dan mengerti mengenai penanggulangan bencana tetapi dalam penerapan penanggulangan dampak kesehatan masih kurang, yang disebabkan karena keterbatasan masyarakat yang dipengaruhi faktor pekerjaan dan sumber pendapatan.(36)

Selain faktor predisposisi dan faktor pemungkin, faktor penguat juga merupakan determinan dalam perubahan tindakan. Faktor penguat adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku atau tindakan seseorang. Pengetahuan dan fasilitas yang telah dimiliki adakalanya belum menjamin untuk munculnya perilaku seseorang.(33) Faktor penguat termasuk dukungan sosial dan pengaruh rekan bahkan meliputi hukuman yang dapat memunculkan perilaku positif.(35) Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengaruh efek teman sebaya berdampak secara signifikan pada perilaku kesehatan preventif.(37)

Terdapat beberapa faktor yang berperan sebagai variabel yang dapat memediasi variabel utama, hal ini dapat menciptakan bias atau membuat hubungan antar variabel tidak signifikan. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan homogenisasi faktor yang mungkin dapat memengaruhi variabel utama penelitian. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional serta asosiasi, sehingga hanya melihat ada tidaknya hubungan pada satu waktu tetapi tidak dapat menentukan sebab akibat dan arah hubungan. Kuesioner penelitian ini menggunakan pilihan jawaban tertutup (close-ended) dan dalam bentuk skala Guttman, yang dapat membatasi responden dalam mengekspresikan jawaban untuk setiap pertanyaan. Disarankan menggunakan skala semantik diferensial atau kategorikal lainnya yang lebih lebar seperti Likert.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Bojongsoang mayoritas berada pada kategori yang baik sebanyak 88.6%. Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat terus mempertahankan tingkat pengetahuan terkait pencegahan penyakit yang dapat muncul setelah terjadinya banjir. Gambaran kesiapan masyarakat dalam pencegahan diare pasca banjir berada pada kategori baik sebanyak 56.2% sedangkan kategori kurang sebanyak 43.8. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan pencegahan diare pasca banjir. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi yaitu tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dirumah yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga. Penelitian ini mengharapkan agar pemerintah terkait terlibat dalam kegiatan pencegahan penyakit

salah satunya diare agar dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan mendorong perilaku positif dalam pencegahan suatu penyakit akibat bencana.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan kepada pihak dan seluruh masyarakat di Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung yang telah membantu dan memfasilitasi penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Laporan kinerja tahun 2022. Jakarta; 2022.

BNPB. Definisi bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

BNPB. Jumlah kejadian bencana banjir berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Open Data Jabar. 2022.

Pusdalop BNPB. Laporan harian. BNPB. 2024 Jan.

Sugeng. Pemkab Bandung bantu bahan pangan untuk korban banjir di Bojongsoang. Media Group. 2024 Jan 16;

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Penanggulangan Bencana.

Alliyu AA. Bencana banjir : pengertian penyebab, dampak dan usaha penanggulangannya berdasarkan uu penataan ruang dan ruu cipta kerja. 2023 May;

Liu Z dkk. Association between floods and infectious diarrhea and their effect modifiers in Hunan province, China: A two-stage model. *Science of the Total Environment*. 2018 Jun 1;626:630–7.

Ananda Br.SK Dea dkk. Gambaran sanitasi dasar dengan kejadian diare di kawasan risiko banjir. *J of Educational Innovation and Public Health*. 2023 Jul 3;1(3):24–31.

Ibrahim I, Sartika RAD, Permatasari TAE. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. 2021 Oct;2:34–43.

PPID Kabupaten Bandung. Profil kesehatan 2021. Bandung; 2022.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. Profil tahunan dinas kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2022. Kabupaten Bandung: Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung; 2022. 102–103 p.

- Widayati KP, Husain F'. Gambaran tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. *J Ilmiah Permas: J Ilmiah STIKES Kendal*. 2023 Jul;13.
- Rumawak SA, Istiadi Y. Influence of disaster knowledge relationship and environmental leadership in overcoming floods with flood disaster preparedness behavior. *J of Science Innovare*. 2021 Sep 29;4(2):38–41.
- Darsini, Fahrurrozi, Agus Cahyono E. Pengetahuan ; Artikel review. *J Keperawatan*. 2019 Jan 1;12(1):95–106.
- Ganda Saputra M, Sairozi A. Analisis kesiapan masyarakat menghadapi penyakit pasca banjir. *JOHC*. 2022;3.
- Umri SH, Khairunnisa C, Utariningsih W. Gambaran pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit menular pasca banjir di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *GALENICAL: J Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*. 2023 Nov;2(6):91–101.
- Susanti E, Husna C. Knowledge, attitude, and actions of local community to prevent infectious diseases caused by flood. 2017 Nov;
- Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit ispa pasca bencana banjir di Desa Kumbang Kecamatan Lhoksukon Rahmi Inayati H, Putri Nabila D, Utariningsih W, Herlina N. Artikel Penelitian. Vol. 112, Agustus. Lhokseumawe; 2023 Aug.
- Agina Widyaswara Suwaryo P, Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. 2017;
- Havwina T, Maryani E. Pengaruh pengalaman bencana terhadap kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi ancaman gempa bumi dan tsunami. *J Pendidikan Geografi*. 2016;16(2).
- Wawan A dan M Dewi. Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia dilengkapi contoh kuesioner. 3rd ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
- Anwar S. Relationship between knowledge and community attitudes toward diarrhea post flood rob in Simandulang Hamlet Simandulang Village Kualu Laidong subdistrict, Labuhan Batu Utara Regency. *J-BIKES*. 2021;1(1).

- Tri A, Pratita K, Hiban D, Mabruro F, Syaiful Bahri H, Muzaki M, et al. Penyuluhan pencegahan penyakit pasca banjir dengan menerapkan pola phbs di Dusun Rangkasan. *Kumawula : J Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023 Feb;6(3):517–23.
- Espina E, Teng-Calleja M. A social cognitive approach to disaster preparedness. *J of psyChology*. 2015;48(2):161–74.
- Irmawati, Asrahmaulyana. Pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan dan pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. *ICOR: J of Regional Economics*. 2021 Dec 3;
- Khatimah H, Kaidah S, Budiarti LY. Edukasi kesehatan masyarakat di bantaran Sungai Lulut sebagai upaya mitigasi bencana banjir. 2021;4.
- Vica NR, Ganda Saputra M, Kusdiana A. Gambaran kesiapan masyarakat menghadapi penyakit pasca banjir. *JOHC*. 2020;1.
- Reski G, Zahtamal. Perilaku masyarakat dalam menghadapi dampak kesehatan akibat bencana banjir di Desa Lubuk Siam, Kabupaten Kampar, Riau. 2021 Sep;69–78.
- Windi Chusniah Rachmawati S, MK. Promosi kesehatan dan perilaku. Malang: Wineka Media; 2019.
- Tria Nopi Herdiani, Astria Mesimarsefa, Sanisahhuri. Hubungan pengetahuan dengan pencegahan penyakit menular akibat banjir di wilayah kerja Puskesmas Bungamas Kabupaten Lahat. *J of Health Sciences Dira Cendikia*. 2024 Aug;
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim Mustar, Radeny Ramdany, Evanny Indah Manurung Efendi Sianturi, et al. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. 1st ed. Ronal Watrianthos, editor. Penerbit Yayasan Kita Menulis; 2021.
- Yunus P, Syukur SB. Analisis tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan dampak kesehatan akibat bencana banjir di desa pone kecamatan limboto barat kabupaten gorontalo. *Kampurui J Kesehatan Masyarakat*. 2021 Dec 30;3(2):93.
- Chunxin Zhang HD& DL. Peer effect and risk perception on preventive health behavior in a relatively closed environment: evidence from the Omicron pandemic in China. *Springer Nature*. 2024 May 28;43:33682–95.

Audia Rizky Pratama, Siska Nia Irasanti, Rika Nilapsari. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Insomnia Menjelang Ujian Sooca Pada Mahasiswa Tingkat I Fk Unisba Tahun 2022. Jurnal Riset Kedokteran [Internet]. 2024 Jul 31;4(1):39–44. Available from:

<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/3769>

Yosa NurSidiq Fadhilah, Suganda Tanuwidjaja, Asep Saepulloh. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kota Bandung Tahun 2019-2020. Jurnal Riset Kedokteran. 2021 Dec 31;1(2):80–4.

Akbar D, Fitriyana S, Nilapsari R. Hubungan Posisi Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Jurnal Riset Kedokteran. 2021 Jul 10;1(1):9–13.